

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bagian terakhir ini adalah penutup skripsi yang memuat hasil akhir dan saran. Pada bagian kesimpulan merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan pada bab pertama, berikut ini adalah rinciannya:

Imam Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī dalam kitab tafsir karyanya, kitab *Mafātīḥ al-Ghaib* menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan zalim sebagai perbuatan yang dibenci oleh Allah dan terlarang untuk dilakukan oleh umat manusia, sebab dapat mengakibatkan azab dari Allah. Ar-Rāzī mengklasifikasikan perbuatan zalim dengan berbagai bentuk perbuatan, seperti melanggar aturan Allah, mendustakan ayat-ayat Allah, berbuat tidak adil, menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain, serta berbuat kecurangan dengan mengurangi takaran atau timbangan. Dari semua bentuk kezaliman tersebut, Allah melarang manusia untuk berbuat kezaliman, sebab berbuat kezaliman akan mengundang marahnya Allah, hilangnya rahmat dan kebaikan dari Allah, serta sulitnya doa untuk segera terwujud menjadi kenyataan. Perbuatan zalim ini contohnya seperti mencaci-maki, memfitnah, mencuri, dan lain hal sebagainya yang dapat merugikan orang lain. Perbuatan zalim terbagi menjadi tiga bagian, yaitu zalim kepada Allah, zalim terhadap sesama manusia, serta yang paling berbahaya zalim kepada Allah. Kezaliman yang dilakukan pada Allah, cara penyelesaiannya harus dengan taubat yang benar dengan niat yang tulus ikhlas, serta berjanji tidak melakukannya kembali, sedangkan

zalim yang dilakukan kepada diri dan orang lain harus diselesaikan dengan menyelesaikan urusannya dengan orang yang bersangkutan, contohnya adalah dengan meminta maaf dan bertekad tidak mengulangnya kembali.

Relevansi zalim terhadap terhalangnya doa itu jelas adanya. Terhalangnya doa dengan perbuatan zalim memiliki kaitan yang besar. Perbuatan zalim merupakan perbuatan yang melampaui batas aturan Allah, dan hal tersebut dilarang dan Allah membenci orang-orang melakukan perbuatan yang melampaui batasnya. Selain itu, perbuatan zalim yang dilakukan secara terus-menerus, tanpa adanya penyesalan ketika melakukannya, akan mengakibatkan noda hitam dalam hati. Noda hitam inilah yang akan menjadi penyebab sulitnya doa terkabul, sebab terhalang oleh dosa-dosa maksiat yang mengelilingi hati dan menutupnya, sehingga tidak bisa melihat cahaya kebenaran. Perbuatan zalim terhadap sesama manusia selain akan berakibat dosa dan noda hitam yang akan berdampak pada terhambatnya doa, juga bisa membuat permusuhan di kalangan sesama manusia. Perbuatan zalim ini akan membuat orang lain tidak suka sehingga memusuhi orang yang berbuat zalim, sehingga ujungnya terputusnya jalinan silaturahmi di kalangan manusia.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan saran kepada para umat muslim semua untuk senantiasa menjaga setiap perkataan dan perbuatan, khususnya zalim. perbuatan zalim ini memiliki kaitan dengan terhalangnya doa seorang manusia. Perbuatan zalim dapat

menjadi penghambat doa seseorang sulit dikabulkan oleh Allah, yang disebabkan oleh dosa, dan noda hitam dalam hati yang dapat merusak kondisi keimanan manusia dengan tuhanannya, sehingga doanya terhalang untuk dikabulkan.

Untuk itu penulis berharap, terutama pada penulis sendiri untuk terus berhati-hati menjaga perkataan dan perbuatan agar terhindarr dari perbuatan zalim yang menjadi salah satu faktor terhalangnya doa. Dari hasil penelitian ini penulis bisa memberikan pemahaman serta gambaran mengenai zalim dan kaitannya dengan terhalangnya doa berikut dengan cara penyelesaiannya, semoga dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.